

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini, serta merujuk pada hasil dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap Persepsi Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) pada sistem Coretax, khususnya fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terbukti memberikan pengaruh positif Niat Penggunaan (*Intention to Use*) pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML di sistem Coretax.
3. Persepsi Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) juga menunjukkan pengaruh positif Niat Penggunaan (*Intention to Use*) pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML.
4. Niat Penggunaan (*Intention to Use*) terbukti memengaruhi Penggunaan Aktual (*Actual Use*) secara positif pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML.
5. Persepsi Kegunaan yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*) terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan antara Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*) dan Niat Penggunaan (*Intention to Use*) secara positif.

Temuan penelitian ini secara keseluruhan menegaskan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) efektif dalam mengukur penerimaan fitur impor XML di sistem Coretax, dengan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) sebagai pendorong utama niat penggunaan suatu sistem. Implikasinya, DJP tidak hanya perlu menyederhanakan mekanisme teknis, melainkan juga harus memperkuat pemahaman Wajib Pajak Badan atau PKP mengenai efisiensi dan keunggulan fitur tersebut. Penelitian ini menggambarkan situasi dan pengalaman pengguna Coretax saat pengumpulan data yang dilakukan pada tahun 2026. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan gambaran mengenai persepsi pengguna terhadap sistem Coretax, khususnya pada fitur impor faktur pajak keluaran berbasis XML, selama periode tersebut. Walaupun DJP terus memperbaiki dan mengembangkan terhadap sistem Coretax, hasil penelitian ini tetap memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan sistem pada masa di awal pelaksanaannya.

5.2 Keterbatasan dan Saran

a. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin bisa menjadi pertimbangan pada penelitian selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan sistem Coretax di Kota Semarang, sehingga sampel yang digunakan belum bisa mewakili karakteristik pengguna Coretax secara keseluruhan di Tingkat nasional. Temuan dalam penelitian ini belum bisa digeneralisasikan secara keseluruhan untuk mempresentasikan penerimaan sistem Coretax di seluruh Indonesia,

mengingat tiap daerah memiliki potensi karakteristik demografis, Tingkat literasi digital, dan kesiapan infrastruktur teknologi yang berbeda.

2. Keterbatasan lain terletak pada pelaksanaan *pilot test* instrumen kuesioner yang masih bersifat opini dari sesama mahasiswa, tanpa didukung pengujian validitas dan reabilitas secara statistik, serta belum melibatkan pengguna aktif fitur impor XML Coretax sesuai karakteristik populasi penelitian.

b. Saran

Terdapat saran yang mungkin dapat mempengaruhi penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah ke berbagai daerah di Indonesia, agar hasil yang diperoleh lebih representative dan dapat menggambarkan penerimaan sistem Coretax secara nasional dengan lebih menyeluruh.
2. Penelitian selanjutnya disarankan melaksanakan pilot test secara statistik, dengan menghitung nilai *Outer Loading*, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Relability* pada responden yang representatif terhadap populasi sasaran.

5.3 Implikasi

Terdapat saran yang mungkin dapat mempengaruhi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak, antara lain:

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak (DJP), temuan yang menunjukkan besarnya peran Persepsi Kegunaan yang dirasakan (PU) terhadap Niat Penggunaan (ITU) dengan nilai ($f^2 = 0,399$) menjadi masukan bagi DJP untuk tidak hanya memfokuskan pengembangan pada kemudahan akses Coretax, tetapi juga

disertai dengan edukasi intensif mengenai efisiensi sistem bagi PKP. Disaat yang sama, penyempurnaan secara konsisten tetap diperlukan untuk mengatasi hambatan teknis saat konversi maupun pengunggahan file XML yang dihadapi pengguna.